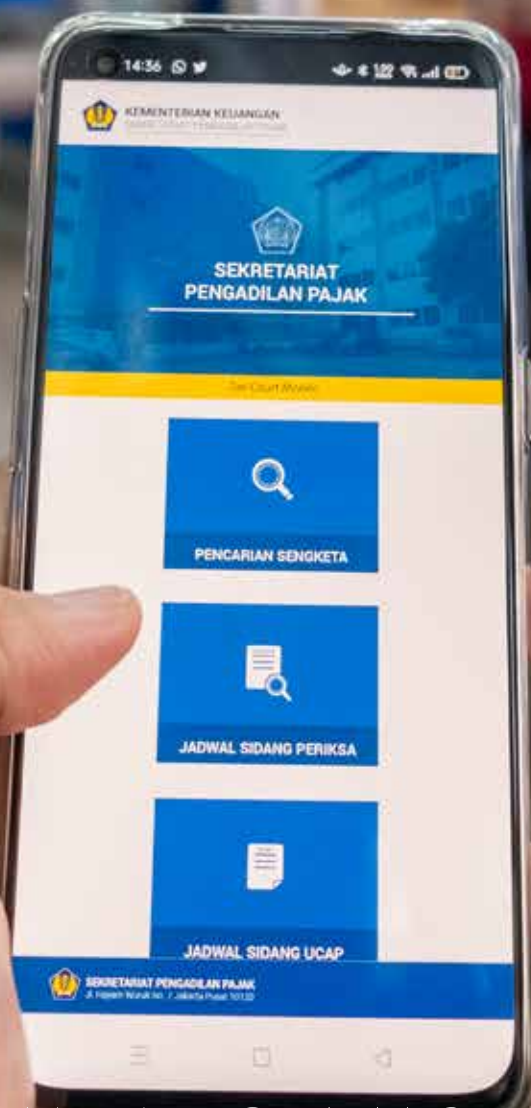


# TC MEDIA

I N S P I R A S I   U N T U K   B E R S I N E R G I



LAYANAN INFORMASI DIGITAL

---



Layanan Informasi Digital

**Sekretariat Pengadilan Pajak**

Jl. Hayam Wuruk No.7 Jakarta Pusat

**Laman**

[www.setpp.kemenkeu.go.id](http://www.setpp.kemenkeu.go.id)

**Surel:**

[informasipp@kemenkeu.go.id](mailto:informasipp@kemenkeu.go.id)

[kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id](mailto:kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id)

**Instagram**

[set.pp\\_kemenkeuri](#)

[tcmmedia\\_pp](#)

**Contact Center**

134

# DAFTAR ISI

TC MEDIA Edisi 120 TAHUN 2021

<b>Editorial</b> Reformasi Digital, Reformasi Handal	<b>5</b>
<b>Foto Kita</b> Berkas PK	<b>6</b>
<b>Lintas peristiwa</b>	<b>8</b>
<b>Fokus</b> TC Mobile Sidang Online Pengadilan Pajak Aplikasi Penunjang WFH	<b>10</b> <b>14</b> <b>16</b>
<b>Lokus</b> Vaksinasi Pegawai Kemenkeu Putusan Pengadilan Pajak tahun 2020 Webinar Integritas	<b>18</b> <b>20</b> <b>24</b>
<b>Profil</b> Hakim Baru: Lebih dekat dengan Yosephine Riane Best Employee SetPP 2020	<b>23</b> <b>26</b>
<b>Rona</b> Seberapa Pantaskah Kau untuk Dibiayai Pulang	<b>30</b> <b>32</b>
<b>Kuis</b> Teka Teki Ular Tangga	<b>34</b>
<b>Komik</b> SiTaco #05: Serba Mobile	<b>35</b>



Tim Penyusunan TC Media Tahun 2021 berdasarkan Keputusan Sekretaris Pengadilan Pajak Nomor KEP-17/SP/2021 tanggal 31 Maret 2021

**Pengarah I:** Sekretaris Pengadilan Pajak

**Pengarah II:** Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak

**Penanggung Jawab:** Kepala Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi

**Redaktur Umum:** Kepala Subbagian Informasi dan Publikasi

**Redaktur Pelaksana:** Gilang Pratama

**Penyunting:** M. Hafizullah Lubis

**Desain Grafis dan Fotografer:** Faishal Chairu Noor, Ridwan Firmansyah

**Tim Redaksi:** Astris Dyah Perwita, Fadli Robby Mascha, Felixita Novelia, Gabriella Grace, Laurentius Yosi Amanto, Penny Febriana, Rizki Damayanti





# Gerakan Efisiensi

penggunaan air, listrik, alat tulis kantor (ATK), dan internet yang efisien



matikan lampu apabila tidak sedang digunakan

matikan komputer saat tidak digunakan dan cabut saklar apabila tidak digunakan pada waktu yang lama



atur suhu AC sesuai kebutuhan dan matikan apabila tidak digunakan

matikan keran air setelah sedang digunakan



GO  
PAPERLESS

maksimalkan penggunaan nandine dan email kedinasan dalam melaksanakan kegiatan persuratan

manfaatkan alat tulis kantor (ATK) secara efektif dan efisien



gunakan internet kantor secara bijak

"setiap rupiah yang kita belanjakan secara TIDAK EFISIEN akan menghilangkan kesempatan untuk membangun Republik"

Sri Mulyani

# reformasi digital reformasi handal



Layanan Pengadilan Pajak

Data Bank Dunia menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami kesenjangan talenta digital. Dalam sebuah pemaparan, Menteri Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan rata-rata 600.000 talenta digital setiap tahunnya. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan penyediaan dan percepatan sarana dan prasarana di bidang digital.

Layanan berbasis digital saat ini sedang berkembang pesat terutama berkenaan dengan pandemi Covid-19 yang mendorong masyarakat untuk menggunakan sarana digital yang mudah diakses dari berbagai tempat. Kehadiran layanan publik sebagai salah satu layanan yang dibutuhkan masyarakat perlu bertransformasi ke arah digital. Di samping kemudahan akses, layanan publik berbasis digital juga berfungsi sebagai salah satu bentuk pengawasan dan penerapan asas keterbukaan terhadap pelaksanaan layanan publik.

Salah satu jenis layanan publik yang diminati adalah layanan informasi. Sebagai corong hubungan masyarakat, keberadaan layanan informasi digital adalah sebagai sarana interaksi antara instansi publik dengan masyarakat, dimana masyarakat mampu secara terbuka memahami dan mengetahui mengenai berbagai layanan publik dan proses layanan yang sedang berlangsung. Dengan kehadiran layanan informasi digital, masyarakat dapat dengan lebih mudah mengetahui tata cara layanan publik dan waktu yang dibutuhkan dalam memproses layanan tersebut.









**BERKAS PK**

Kedepannya, mungkinkah tumpukan berkas fisik ini menjadi berkas digital?

**Foto:** Gilang



## 22/01

Teks  
Penny  
Foto  
Faishal



### Pemilihan Ketua Pengadilan Pajak

Dilatarbelakangi oleh amanat dari Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 10/PUU-XVIII/2020 tanggal 28 September 2020, telah dilaksanakan Pemilihan Ketua Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Januari 2021 berlokasi di Aula Gedung BPKP. Acara dimulai pada pukul 08:00 – 10:00, dihadiri oleh 53 Hakim Pengadilan Pajak dengan memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus COVID-19. Hasil dari pemungutan suara tahap selanjutnya akan diajukan kepada Menteri Keuangan untuk diusulkan ke Mahkamah Agung sebelum diangkat oleh Presiden.

## 02/01

Teks Penny  
Foto Adi Widiantama

### Penyemprotan Disinfektan Lingkungan Pengadilan Pajak

Jakarta, Januari 2021. Pengadilan Pajak melaksanakan penyemprotan disinfektan secara rutin untuk mengoptimalkan proses pencegahan penyebaran virus COVID-19. Sejak 2021, telah setidaknya tiga kali dilaksanakan penyemprotan disinfektan yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2021, 20 Februari 2021, dan 20 Maret 2021. Penyemprotan disinfektan dilakukan secara menyeluruh dari di seluruh Gedung dan ruang-ruang kerja. Penyemprotan disinfektan merupakan usaha pendukung dari pencegahan penyebaran virus COVID-19 yang merupakan bagian dari protokol kesehatan.

## 03/02

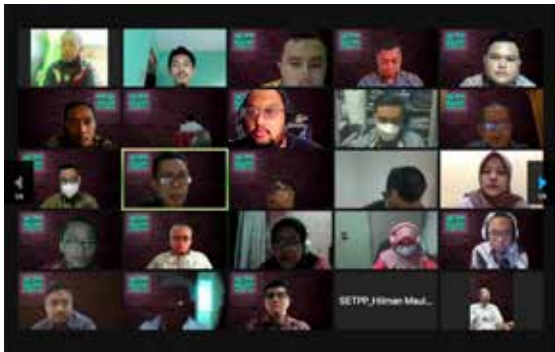
Teks  
Felix  
Foto  
Felix



### Penandatanganan Kontrak Kinerja Kemenkeu-Three Sekretariat Pengadilan Pajak

Jakarta, 3 Februari 2021. Penandatanganan Kontrak Kinerja Kemenkeu-Three Sekretariat Pengadilan Pajak dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2021 secara virtual melalui aplikasi Zoom. Penandatanganan kontrak kinerja kali ini sangat terasa berbeda karena baru pertama kali diadakan secara virtual dalam rangka mendukung pencegahan penyebaran virus COVID-19. Namun selain secara virtual, penandatanganan kontrak kinerja tahun 2021 juga dilakukan secara simbolis oleh Ibu Puri Rahayuningsih sebagai perwakilan dari Majelis dan Bapak Abdul Azis Hadi sebagai perwakilan dari Bagian untuk menandatangani Kontrak Kinerja secara langsung (yang tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan) dan kemudian secara langsung ditandatangani oleh Sekretaris Pengadilan Pajak selaku atasan langsung. Semoga tahun 2021 ini menjadi tahun yang produktif bagi kita semua dan kita dapat selalu menerapkan kata dari Ibu Sri Mulyani yaitu untuk “Jangan pernah lelah mencintai negeri ini.”





# 19/02

Teks  
Felix  
Foto  
Gilang

## Ngobrol Pagi bersama Sekretaris dan Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak

**Jakarta, 19 Februari 2021.** Ngobrol Pagi atau yang kali ini bisa kita sebut “Ngopi” adalah kegiatan bincang antara pelaksana menyampaikan keluhan, pertanyaan, kritik serta saran secara langsung melalui virtual meeting ZOOM kepada pimpinan Sekretariat Pengadilan Pajak, selain secara langsung pelaksana dapat menyampaikannya melalui *form* pada *web sli.do* melalui *link* yang telah dibagikan sebelum acara dimulai. Karena besarnya antusiasme pelaksana, ditambah adanya keterbatasan waktu kala itu, maka kegiatan ini dijadikan 2 sesi yaitu pada tanggal 19 dan 26 Februari 2021. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka aspirasi dari pelaksana dapat tersampaikan kepada pimpinan Sekretariat Pengadilan Pajak.



# 22/02

Teks Penny  
Foto Gilang

## Lockdown Pengadilan Pajak

**Jakarta, 22 Februari 2021.** Dalam rangka mencegah penyebaran virus COVID-19 Pengadilan Pajak melaksanakan “Lockdown” mulai tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 26 Februari 2021 melalui Surat Edaran Ketua Pengadilan Pajak nomor: SE-02/PP/2021 tanggal 22 Februari 2021. Adapun layanan-layanan yang dihentikan antara lain pelaksanaan persidangan (baik persidangan tatap muka maupun elektronik), layanan administrasi meliputi pengajuan banding/gugatan, pengajuan permohonan peninjauan kembali, pelayanan informasi, dan penyampaian dokumen persidangan dan surat-surat lainnya. Seluruh pelayanan di Pengadilan Pajak kembali dibuka di tanggal 1 Maret 2021.

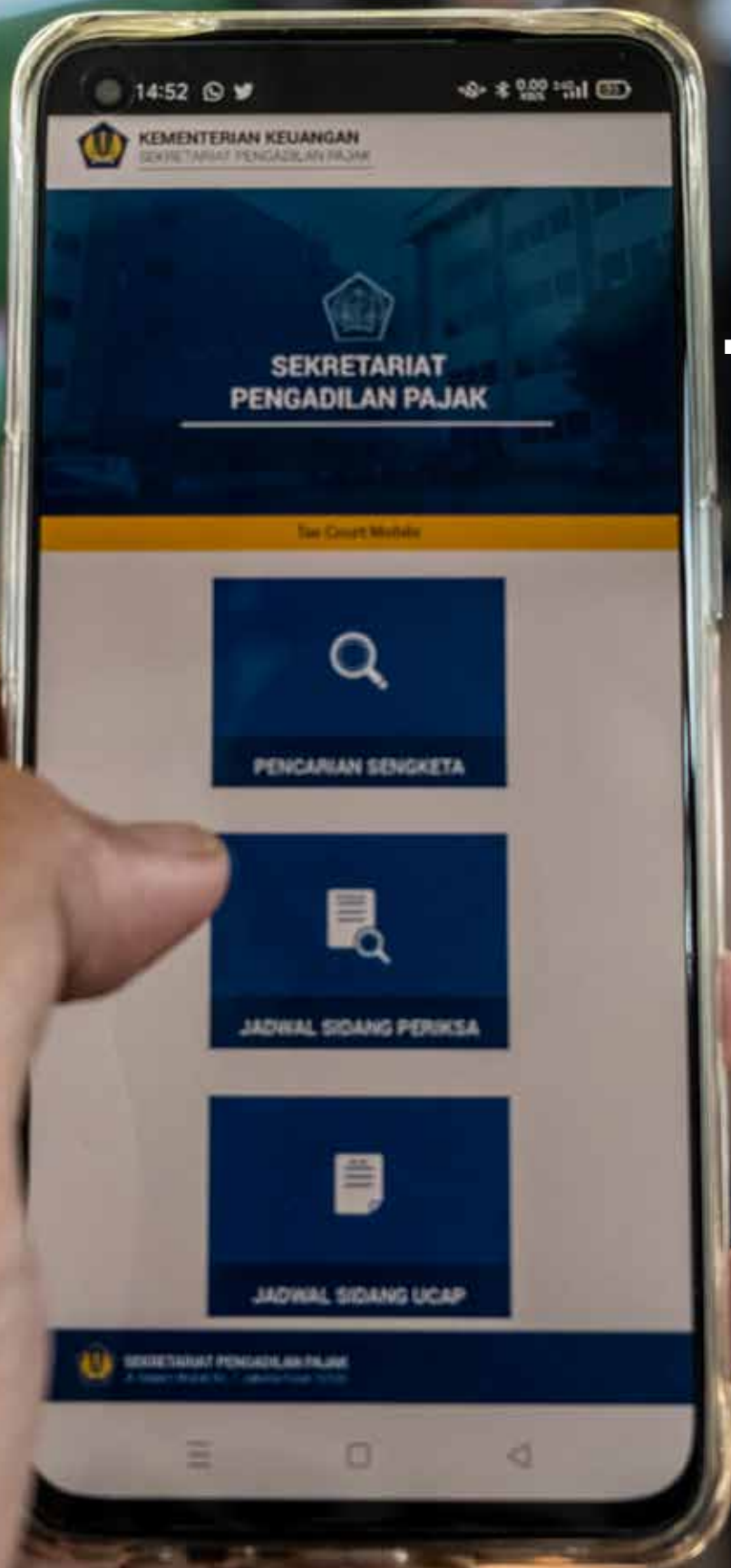
# 19/02

Teks Felix  
Foto Felix

## Pembinaan Integritas oleh Pejabat Administrator di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak

**Jakarta, 19 Februari 2021.** Dalam rangka implementasi kerangka kerja penguatan integritas di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak maka dilaksanakan Pembinaan Integritas oleh Pejabat Administrator. Setiap pejabat administrator diwajibkan untuk memberikan pembinaan kepada bawahannya terkait integritas. Tema dari pembinaan pada periode ini adalah terkait Nilai Inti Integritas yaitu Jujur, Tanggung Jawab dan Disiplin. Periode pelaksanaan pembinaan integritas oleh Pejabat Administrator dilaksanakan mulai tanggal 19 Februari s.d. 10 Maret 2021. Selain melaksanakan pembinaan oleh pejabat administrator, seluruh pejabat dan pegawai di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak juga menandatangani Komitmen Integritas sebagai bentuk komitmen untuk membangun sistem integritas mulai dari diri sendiri.





# TC Mobile

Solusi Transformasi Digital  
Kaum Mobilitas Tinggi

---

TC One

Foto  
Faishal

---

## Transformasi Atas Kebutuhan

Seseorang dengan satu atau lebih perangkat *mobile* di tangannya sudah bukan pemandangan yang aneh lagi saat ini. *Mobile* sendiri diambil dari kata *mobilize* atau pergerakan yang dalam konteks teknologi sering dikaitkan dengan *mobile device* atau ponsel. Teknologi pada ponsel berkembang cepat secara eksponensial dalam satu dekade terakhir. Evolusi dimulai dari ponsel yang hanya bisa melakukan panggilan hingga sekarang menjadi pintu pembayaran segala transaksi.

Hal ini memicu Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP) untuk ikut melakukan inovasi utamanya dari sisi transformasi digital. Salah satu media yang menghubungkan Pengadilan Pajak dengan para pihak adalah *website* SetPP. Situs SetPP menjadi sangat penting ketika semua berita, pengumuman, jadwal sidang, dan status sengketa terkandung di dalamnya. Media ini menjadi lebih vital lagi ketika pandemi melanda dan semua kontak dibatasi dan salah satu dari sedikit cara berkomunikasi adalah melalui kanal-kanal digital.

Sudah tidak ada alasan lagi untuk menunda lahirnya TC Mobile.

## Regenerasi dan Legasi

Ide awal pengembangan TC Mobile berawal dari perekrutan pegawai baru di Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada tahun 2018. Potensi unggul dari pegawai-pegawai baru ini tentu saja menjadi angin segar yang langsung dieksekusi menjadi beberapa produk baik aplikasi maupun teknologi terkini lainnya. Salah satunya tentu saja aplikasi *mobile* yang selama ini belum tersentuh karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan.

Ide awal dicetuskan ketika Sekretaris Pengadilan Pajak saat itu, Bu Hana, melakukan diskusi terhadap roadmap TIK dan kebutuhan organisasi kala itu. Teknologi *mobile* yang pada saat itu pun masih tergolong baru untuk dikembangkan di Kementerian Keuangan mulai dirintis dengan tujuan menjadi media yang praktis, efektif, dan informatif untuk seluruh *stakeholder*.

Tentu saja pengembangan teknologi *mobile* ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dikerjakan. Berjalannya waktu diiringi pergantian pimpinan SetPP tidak menyurutkan proyek

“Sudah tidak ada alasan lagi untuk menunda lahirnya TC Mobile.”

pembangunan aplikasi *mobile* ini. Proyek ini pun menjadi salah satu legasi untuk segera diselesaikan dan dapat dimanfaatkan untuk masyarakat luas.

## Pembangunan Aplikasi

Sesuai dengan awal mula yang telah dicetuskan pada tahun 2018, maka dilakukanlah beberapa tahapan pembangunan aplikasi *mobile* ini. Sebelum masuk ke tahapan teknis pembangunan, tentu saja dilakukan penyusunan kebutuhan. Hal ini akan mempengaruhi fungsi dan kinerja dari aplikasi tersebut.

Dimulai dari subyek yang akan memanfaatkan aplikasi *mobile* ini. Subyek utama dari aplikasi *mobile* ini ditujukan untuk pihak-pihak yang melakukan persidangan. Baik dari pemohon, termohon, hingga majelis dan panitera yang bersidang. Melihat pengguna yang memiliki pemahaman akan teknologi yang beragam, sudah menjadi tugas pengembang untuk membangun sistem yang mudah digunakan. Oleh karena itu tahapan penyusunan kebutuhan ini sangatlah penting untuk dilakukan.

Apa saja yang dibutuhkan pengguna, untuk apa mereka menggunakannya, seberapa sering mereka mengakses aplikasi tersebut, hingga dalam berapa langkah sebaiknya ditempuh untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal-hal tersebut penting sekali untuk diperhatikan dalam pembangunan aplikasi *mobile*. Walau tampak sederhana, menyederhanakan proses bisnis ke dalam bentuk beberapa tombol sama sekali bukan hal yang mudah. Selain membutuhkan dasar pemrograman yang baik, seorang pengembang juga harus memahami interaksi antara manusia dengan komputer dan perangkatnya.

Beberapa tahapan lain dilakukan untuk dapat menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat dijalankan dengan baik. Bekerja sama dengan produk desain pada Subbagian Informasi dan Publikasi untuk estetika aplikasi serta tampilan *interface* yang







Sidang Online

Foto  
Faishal, Gilang

# SIDANG ONLINE

## Menuju Pengadilan Pajak yang Adaptif dan Transparan

**A**bad 21 merupakan periode dimana perkembangan teknologi meroket tanpa batas. Kondisi ini memaksa kita untuk menjadi kreatif dan lebih update atas teknologi.

Selain itu, semenjak pandemi COVID-19, pemanfaatan teknologi menjadi alternatif terbaik guna menekan penyebaran virus yang berdampak pada pembatasan kegiatan yang bersifat pertemuan. Perencanaan terkait dengan dinamika ini ialah penyelenggaraan sidang *online* (Sidol) di Pengadilan Pajak. Berikut wawancara tim TCM dengan Pak Aditya (SP-M XVB).

### Hallo Pak, apakah bapak bisa ceritakan latar belakang dan proses hingga wacana sidang online ini muncul?

Wacana sidang *online* di Pengadilan Pajak pertama kali muncul sebagai solusi pelaksanaan proses persidangan khususnya di Majelis SSDK yang tidak bisa bersidang di Yogyakarta dan Surabaya karena pandemi. Namun kemudian, disadari juga bahwa inovasi layanan berbasis IT dimana sidang online termasuk di dalamnya menjadi suatu keharusan di saat ini. Hal tersebut sejalan dengan Inisiatif Strategis Kementerian Keuangan tahun 2021 dan juga modernisasi layanan di MA yang diatur dalam PERMA Nomor 01 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik. Sidang online ini nantinya diharapkan tidak hanya dilaksanakan oleh Majelis SSDK saja namun bisa diimplementasikan di seluruh Majelis sebagai inovasi modernisasi layanan di Pengadilan Pajak. Kondisi pandemi saat ini yang membatasi orang untuk bisa bertemu dan berkumpul secara fisik menjadi trigger untuk semakin mengakselerasi pelaksanaan Sidang Online secara lebih luas di Pengadilan Pajak.

### **Apakah wacana sidang online ini masih *inline* dengan UU Pengadilan Pajak?**

Menurut saya, sidang online ini sangat *inline* dengan UU Pengadilan Pajak yang dalam Penjelasan di bagian Umum yang menyatakan bahwa Penyelesaian Sengketa Pajak harus dilakukan dengan adil melalui prosedur dan proses yang cepat, murah, dan sederhana. Perwujudan ketiga asas tersebut melalui sidang *online* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Cepat**, pemeriksaan yang dilakukan secara *online* dengan data-data yang tersaji secara digital akan lebih memudahkan bagi para Hakim untuk bisa mempelajari sengketa dimana saja, tidak harus di kantor, sehingga penyelesaian sengketa diharapkan bisa lebih cepat dan efektif.
2. **Murah**, mengurangi biaya perjalanan baik bagi fiskus maupun Wajib Pajak khususnya yang berlokasi di luar tempat sidang Pengadilan Pajak.
3. **Sederhana**, sidang pengadilan pajak bisa diikuti dari mana saja, sepanjang mempunyai akses internet dan Wajib Pajak tidak perlu lagi menyerahkan data berangkap-rangkap namun cukup satu data fisik yang dimeteraikan dan disalin secara digital untuk bisa dipelajari oleh Majelis Hakim.

### **Menurut bapak, dari proses yang dijalani, apa saja tantangan dari sidang *online*?**

Tantangan terbesar mungkin terkait dengan penyesuaian Hukum Acara persidangan nantinya khususnya dalam hal pembuktian dan klarifikasi *legal standing* dari para pihak yang hadir dalam persidangan. Sebagai antisipasi atas hal tersebut, di dalam Tim yang dibentuk terdapat subtim yang akan melakukan kajian berkenaan dengan penyesuaian Hukum Acara yang dapat mengakomodasi pelaksanaan Sidang Online. Selain juga akan merumuskan prosedur, SOP serta tata tertib persidangan secara elektronik atau Sidang Online ini.

Hal lain yang mungkin bisa dianggap sebagai suatu tantangan adalah perubahan *mindset* terkait sidang *online* ini. Sidang *online* yang berbasis IT dianggap suatu perubahan yang cukup radikal atas proses bisnis yang selama ini berlangsung yang bisa jadi membuat beberapa pihak merasa tidak siap dan khawatir bahwa pemeriksaannya khususnya dalam hal pembuktian tidak akan efektif. Terkait

hal ini Tim akan menyiapkan antisipasi berupa strategi komunikasi baik dalam rangka internalisasi maupun sosialisasi pelaksanaan Sidang Online ini. Harapannya dengan pemahaman yang komprehensif, kekhawatiran-kekhawatiran yang selama ini muncul terkait apa dan bagaimana itu sidang *online* ini bisa teratasi dan akhirnya wacana sidang *online* ini bisa diterima dengan baik.

Selain dua hal di atas, tantangan yang lain berupa sarana prasarana, kendala jaringan dan kesiapan para pihak relatif lebih mudah untuk di atasi dan juga telah disiapkan strategi antisipasinya oleh Tim.

### **Sebagai bagian dari tim sidang online, hal apakah yang bisa bagikan sebagai nilai lebih dari diadakannya sidang *online*?**

Sebagaimana telah diuraikan di atas, pelaksanaan Sidang *online* ini sejalan dengan asas persidangan yang cepat, murah dan sederhana sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak.

Sidang *online* juga meminimalisir terjadinya pertemuan langsung dengan para pihak yang bersengketa sehingga potensi fraud bisa dikurangi dan integritas Pengadilan Pajak akan semakin terjaga.

Pelaksanaan sidang *online* ini diharapkan dapat mematahkan mitos yang selama ini diyakini beberapa pihak bahwa Pengadilan Pajak adalah merupakan institusi yang jadul, lambat beradaptasi, tidak transparan dan diragukan integritasnya, menjadi suatu organisasi yang maju, modern, adaptif dan transparan sehingga akan meningkatkan pula wibawa Pengadilan Pajak.

Khusus di masa pandemi ini, sidang *online* mempunyai keunggulan dalam hal *safety*, karena tidak menimbulkan kerumunan yang berpotensi menularkan virus. Selain juga dapat pula menjaga produktivitas dan kinerja, karena sidang dapat dilakukan dengan berapapun jumlah WP yang harus disidangkan tanpa pembatasan, tanpa sistem shift dan tanpa harus takut menimbulkan kerumunan. Sehingga diharapkan penyelesaian sengketa yang ditangani juga semakin cepat dan kekhawatiran akan pemeriksaan yang lewat jatuh tempo juga bisa diminimalisir.

### **Salah satu isu yang pernah dibahas dalam zoom meeting di level pelaksana ialah terkait dengan pemenuhan berkas secara fisik yang**





**terkadang belum tersedia pada saat persidangan, apakah dari tim sidang *online* akan melakukan pengembangan terkait SOP dalam aspek lainnya seperti pemberkasan yang akan mulai juga didigitalisasikan?**

Sidang *online* hanyalah salah satu bagian dari transformasi digital yang akan dikembangkan di Pengadilan Pajak ini. Mimpi kami bahwa digitalisasi proses bisnis di Pengadilan Pajak akan dilakukan dari hulu ke hilir, mulai dari pengajuan banding hingga pengiriman Putusan bahkan PK nantinya bisa dilaksanakan secara digital. Namun untuk mewujudkan semua hal tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan persiapan yang matang dengan dana yang tidak sedikit pula. Sidang *online* dipandang sebagai suatu tahapan, yang walaupun bukan di awal, bisa dilaksanakan dalam waktu dekat ini karena tidak terlalu membutuhkan sarana dan prasarana yang terlalu kompleks dan prosedur yang rumit untuk bisa dijadikan semacam *trigger* untuk mengakselerasi pengembangan digitalisasi proses bisnis lainnya.

Terkait dengan penyampaian berkas atau data pendukung dalam persidangan yang harus disampaikan diharapkan nantinya juga bisa berupa data digital semua, namun pada saat transisi ini

dimana masih dibutuhkan berkas secara fisik bisa diantisipasi dengan pembuatan *drop box* data tambahan atau simplifikasi prosedur penyampaian berkas/data tambahan langsung dari loket kepada Majelis tanpa disposisi dulu ke pimpinan Pengadilan Pajak.

**Adakah pesan-pesan untuk rekan-rekan dalam kaitannya dengan persiapan menuju sidang *online* ini?**

Kami mengharapkan dukungan dan *support* dari teman-teman semua untuk bisa mewujudkan sidang *online* ini, yang merupakan langkah awal untuk mewujudkan mimpi yang lebih besar lagi yaitu digitalisasi proses bisnis Pengadilan Pajak secara komprehensif dari hulu ke hilir. Saran, kritik, dan masukan silakan disampaikan kepada kami untuk penyempurnaan rancangan sidang *online* yang sedang disusun saat ini. Bersama-sama kita patahkan stigma bahwa bahwa Pengadilan Pajak adalah institusi yang jadul, lambat beradaptasi, tidak transparan dan diragukan integritasnya, menjadi suatu organisasi yang maju, modern, adaptif dan transparan yang dapat kita banggakan.

Teks: Tirta

# APLIKASI PENUNJANG WFH

Supaya di Rumah Bisa Kerja Sambil Leha-leha



Aplikasi Penunjang WFH

Ilustrasi  
Faishal

Berkaca pada filosofi tidur, maka tools UTAMA yang dibutuhkan untuk tidur sebenarnya cukup kasur atau alas tidur. Akan tetapi, untuk menjamin terciptanya tingkat kenyamanan yang paripurna dan memastikan rasa puas yang *sustainable*, maka dibutuhkan alat PENUNJANG tidur yang memadai. Alat tersebut bisa berupa kasur yang empuk dan lembut, *essential oil* beraroma *peppermint*, bantal bulu angsa yang ada fitur *memory foam*-nya, *relaxing backsound* suara hujan, atau AC yang hembusannya sejuk seperti angin Pegunungan Himalaya.

Sama seperti konsep tidur yang terdiri dari alat utama dan penunjang, demikian pula dengan *work from home* (WFH): ada alat utama dan ada alat penunjangnya.

## Aplikasi Kemenkeu: Mulai Dari Presensi Sampai Prestasi

Alat UTAMA kita dalam melaksanakan amanat WFH adalah aplikasi Kemenkeu, mulai dari aplikasi e-Kemenkeu, [oa.kemenkeu.go.id](http://oa.kemenkeu.go.id), *nadine*, e-rekon (untuk rekonsiliasi), GPP (aplikasi gaji), *agata*; dll.

Namun, dalam rangka mendukung, memudahkan, dan mempercepat output penyelesaian tugas, dibutuhkan alat PENUNJANG WFH, yaitu aplikasi-aplikasi sebagai berikut.

## **Zoom: Tempat Dimana Kita Bisa Tetap Rapat Pakai Cawat**

Aplikasi besutan Eric Yuan ini bisa dikatakan menjadi aplikasi wajib sejak Maret 2020. Aplikasi berlogo biru-putih ini menjadi aplikasi online meeting paling top yang sudah pasti ter-*install* dalam ponsel, laptop, dan komputer. Tidak mengherankan jika di kemudian hari kata “zoom” dimasukkan dalam kosakata baru KBBI. Frasa “nge-zoom” atau “zoom meeting” sendiri sudah menjadi kalimat *new normal* setiap kali warga Sekretariat Pengadilan Pajak melakukan rapat daring. Dan tidak dapat dipungkiri, selama kurang lebih 1 tahun menggunakan zoom, kita sudah lebih mampu memaksimalkan fitur-fitur zoom seperti *raise hand* untuk bertanya, pin video peserta rapat yang berpenampilan menarik, *camera on* menghadap setengah badan ke atas sehingga bisa bercelana pendek selama rapat, atau *camera off* sambil membuat *dalgona coffee* (yang sudah tidak trend lagi).

## **Whatsapp: Aplikasi Wajib Agar Koordinasi Tetap Tertib**

Aplikasi pesan instan yang sejak tahun 2014 dibeli \$19M oleh Facebook ini tidak hanya digunakan semata-mata sebagai media pertukaran pesan atau ghibah saja, tetapi juga digunakan sebagai sarana dalam menunjang aktivitas WFH. Hal ini terbukti dari laporan survei WFH (TC Media Edisi 117) yang menyebutkan bahwa selama WFH aplikasi Whatsapp digunakan secara dominan oleh 99,1% pegawai. Selama kerja dari rumah, aplikasi *online messenger* gratis ini digunakan sebagai media utama dalam berkoordinasi dengan atasan atau *peer*, baik melalui *japri*, *group* Whatsapp, *video call*, maupun melalui curhat *no-mention* di status Whatsapp. *Broadcast* info-info penting dan *breaking news* juga disebar melalui Whatsapp. Betapa ketergantungannya kita dengan aplikasi ini.

## **Google Sheet: Kolaborasi yang Jadi Solusi**

Sebelum era *mytask*, masih ingatkah Anda dengan era pengisian *log-book* di Google Sheet? Bagi sejumlah orang, masa-masa ini bisa jadi merupakan inisiasi pertama pada aplikasi “*excel online*” yang wow... ternyata secara ajaib bisa dikerjakan bersama-sama secara simultan. Bagi sejumlah orang yang lain, penggunaan aplikasi ini mungkin bukan kali pertama, namun Google Sheet selanjutnya menjadi suatu solusi

sekaligus sebuah ketergantungan baru selama 1 tahun terakhir. Perlahan-lahan penggunaan Google Sheet mendisrupsi penggunaan microsoft excel yang hanya bisa digunakan secara *offline*. Selain itu, dinamika pekerjaan kantor di kala pandemi juga menuntut pegawai untuk terus kreatif dalam menyalasi penyelesaian pekerjaannya. Dan salah satu cara yang digunakan untuk menunjang penyelesaian tusi tersebut adalah dengan menggunakan Google Sheet.

## **Aplikasi Layanan Pesan-Antar Pakeeeeeeeet (Makanan, Groceries, Mainan, Baju, Hijab, Masker, PS5, You Name It)**

Rasanya gembira sekali tiap kali abang kurir meneriakkan kata sakti “*pakeeeeeeeet*”. Rasanya ingin langsung di-unboxing dan langsung dicoba. Nyatanya aplikasi pesan-antar *online* ini bukan hanya sekadar menjadi muara spending uang kita di Bank Mandiri dan BRI/BSM, melainkan juga bermanfaat dalam menunjang pelaksanaan WFH. Aplikasi *food delivery* seperti Gofood/Grabfood/*online catering* selama 12 bulan ini berjasa dalam penyediaan *ready-to-eat food*, boba, kopi, serta martabak di meja makan. Di sisi lain, aplikasi ini juga berjasa dalam menggeser jarum timbangan ke kanan; *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada juga berjasa dalam memuaskan hasrat belanja, nafsu *flash sale*, dan lapar mata kita. Untuk *online groceries*, aplikasi yang cukup sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari antara lain sayurbox, gomart, shopee-mart, tanihub, happy fresh, dll.

Di luar aplikasi-aplikasi penunjang di atas, masih ada aplikasi lain yang fungsinya (baik langsung maupun tidak langsung) mendukung percepatan penyelesaian pekerjaan selama WFH, seperti Tiktok, Instagram, atau Twitter, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, aplikasi-aplikasi penunjang di atas ibarat pisau bermata dua, bisa berfungsi sebagai *boost* selama WFH, namun bisa juga malah menjadi *backfire* jika digunakan secara berlebihan dan berjam-jam tanpa kenal waktu.

---

Teks: Yosi

---





# VAKSINASI PEGAWAI KEMENKEU

Pemerintah melalui tiap lembaganya telah melakukan berbagai upaya dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak pertama kali kasusnya muncul di Indonesia. Berbagai regulasi telah digulirkan terkait penanganan dan juga pemulihan dampak daripada virus yang telah menjangkit ke seluruh wilayah di dunia ini, termasuk vaksinasi. Setelah melalui riset dan penantian panjang akhirnya di penghujung tahun 2020 vaksin berhasil masuk ke Indonesia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) vaksinasi merupakan cara yang sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi orang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan mereka. Vaksin menggunakan pertahanan alami tubuh untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu dan membuat sistem kekebalan menjadi lebih kuat. Ketika seseorang telah divaksinasi untuk melawan penyakit tertentu, maka mereka cenderung tidak menularkan virus atau bakteri kepada orang lain.

Tujuan dari vaksinasi dalam rangka penanganan

Virus Corona adalah untuk menciptakan *Herd Community* atau kekebalan kelompok, yaitu kondisi ketika sebagian besar orang dalam kelompok telah memiliki kekebalan atas penyakit atau infeksi tertentu. Semakin banyak orang yang kebal terhadap suatu penyakit maka akan semakin sulit bagi penyakit tersebut menyebar karena tidak banyak orang yang dapat terinfeksi.

Di tanah air sendiri program vaksinasi secara resmi dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 di Istana Negara yang ditandai dengan orang pertama yang mendapatkan vaksin yaitu Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Diikuti oleh sejumlah pejabat negara dan perwakilan dari berbagai kalangan masyarakat. Presiden Joko Widodo mendapatkan Vaksin dari Sinovac Biotech Ltd.

Periodesasi dalam penyelenggaraan vaksinasi di Indonesia dilaksanakan dalam dua tahapan. Periode pertama rencananya akan berlangsung pada Bulan Januari sampai dengan Bulan April 2021 dengan prioritas utama sasaran vaksinasi yaitu tenaga

---

 Vaksinasi
 

---

**Foto**  
 Gilang
 

---

kesehatan dan petugas publik. Sementara periode kedua direncanakan akan berlangsung pada Bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022 yang mencakup vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Di Kementerian Keuangan sendiri, vaksinasi dimulai pada tanggal 1 Maret 2021 bagi seluruh Pejabat Eselon I dan Eselon II di wilayah Jakarta. Kemudian dilanjutkan dengan vaksin Batch pertama mulai tanggal 2 sampai dengan 5 Maret 2021 dengan sasaran pegawai Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Bea dan Cukai, Direktorat Kekayaan Negara dan Direktorat Perbendaharaan. Vaksinasi ini dilakukan dua kali untuk masing-masing peserta vaksin dengan selang waktu lebih kurang 14 (empat belas) hari. Penyelenggaraannya sendiri dilakukan di beberapa lokasi yaitu di Gedung Dhanapala Komplek Perkantoran Kemenkeu, Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak dan Kantor Pusat Direktorat Bea dan Cukai yang semuanya dikoordinasikan langsung oleh Balai Kesehatan Kemenkeu.

Untuk Batch kedua dikhususkan bagi pegawai di lingkungan Sekretariat Jenderal Kemenkeu yang dilaksanakan mulai dari 22 Maret sampai dengan 24 Maret 2021 untuk tahapan pertama. Sebanyak 3208 pegawai dijadwalkan untuk mendapatkan vaksin ini. Namun demikian, terdapat beberapa kondisi pegawai yang menyebabkan vaksinasi ditunda atau belum dapat dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan dari Bayu Indrajit, pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan vaksinasi Sekretariat Pengadilan Pajak, terdapat beberapa kondisi pengecualian pemberian vaksin. “Pada prinsipnya semua bisa divaksin. Tapi info dari Balkes, yang dikecualikan dari peserta vaksin ada tiga kriteria yaitu penyintas Covid-19 yang sembuh kurang dari tiga bulan, ibu hamil, dan orang yang mendapatkan vaksinasi apapun kurang dari satu bulan. Terkait peserta yang memiliki komorbid, akan ada tahapan skrining yang dilakukan oleh dokter untuk menentukan yang bisa bersangkutan bisa vaksin atau tidak.”

Secara umum, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan vaksin di Kemenkeu. Para pegawai datang ke lokasi yang telah ditentukan sesuai jadwal dengan membawa *form* yang telah disebar ke unit masing-masing. Terdapat empat meja yang harus dilalui yaitu meja pertama untuk proses registrasi, dimana masing-masing peserta diminta memperlihatkan *form* yang telah diisi dan dilampiri dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), serta Kartu Vaksinasi Covid-19 yang telah diberikan oleh petugas sebelum memasuki lokasi vaksinasi.

Meja berikutnya yaitu proses screening, dimana pada tahapan ini peserta vaksin akan dilakukan pengecekan terkait kondisi kesehatan sebelum mendapatkan vaksin dan juga mendata komorbid yang dimiliki oleh peserta. Apabila terdapat penyakit bawaan maka dokter yang akan memutuskan apakah yang bersangkutan dapat direkomendasikan untuk mendapatkan vaksin pada hari itu atau ditunda terlebih dahulu.

Selanjutnya pada meja ketiga merupakan tempat untuk pelaksanaan vaksinasi. Setelah proses penyuntikan vaksin selesai dilakukan oleh dokter, maka tahapan terakhir peserta vaksinasi akan menuju meja empat dimana akan dilakukan proses observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengecek apakah terdapat Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Peserta diminta menunggu terlebih dahulu selama lebih kurang 30 (tiga puluh) menit di lokasi untuk mengecek apakah terdapat gejala-gejala pasca vaksin seperti mual, pusing, kebas dan sebagainya. Apabila tidak terdapat KIPI maka peserta dipersilahkan meninggalkan lokasi dan diberitahukan jadwal vaksinasi tahap kedua. Untuk pegawai Sekretariat Jenderal Kemenkeu, tahapan kedua direncanakan mulai pada tanggal 6 April 2021.

---

**Teks:** Riz
 

---



# Putusan Pengadilan Pajak Tahun 2020

## Inovasi Di Tengah Pandemi

**P**ada bulan Maret 2020, Indonesia dikejutkan dengan pengumuman bahwa pasien positif Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) pertama di Indonesia telah terkonfirmasi. Pemerintah bergerak cepat dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada wilayah-wilayah yang memiliki kasus terkonfirmasi positif. Hal ini menyebabkan perubahan besar pada cara Sekretariat Pengadilan Pajak bekerja dan berkomunikasi.

Sekretariat Pengadilan Pajak yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta, merupakan salah satu instansi yang terkena dampak secara langsung akibat penerapan PSBB ini. Untuk memperkecil risiko penularan penyakit, pimpinan Pengadilan Pajak dan

Sekretariat Pengadilan Pajak turut memberlakukan kebijakan untuk bekerja dari rumah bagi sebagian besar Hakim dan pegawainya.

Salah satu layanan yang terpengaruh secara langsung akibat pandemi ini adalah layanan penyelesaian sengketa pajak. Hampir seluruh proses bisnis pada layanan ini mengalami disrupsi yang berpengaruh signifikan pada layanan untuk pemangku kepentingan. Pengadilan Pajak sempat beberapa kali menghentikan proses layanan termasuk untuk pelaksanaan persidangan, yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan sidang selama beberapa minggu. Penundaan persidangan ini secara tidak langsung juga berpengaruh pada produksi Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2020, jumlah produksi Putusan Pengadilan Pajak adalah sejumlah 10.128 Putusan. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 38 Putusan atau sebesar 0.37% dari produksi Putusan Pengadilan Pajak pada tahun sebelumnya. Rincian putusan adalah sebagaimana tercantum pada table berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Subbagian Monitoring dan Persidangan, diketahui bahwa tantangan terbesar yang dihadapi terkait pelayanan saat pandemi ini adalah risiko terpapar COVID yang cukup tinggi karena sifat layanan Pengadilan Pajak yang didominasi oleh layanan secara on site termasuk untuk persidangan. Hal tersebut semakin kentara dengan peningkatan jumlah berkas sengketa pajak yang diterima pada tahun 2020 yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2019. Hal tersebut menyebabkan beban berkas sengketa yang harus diproses menjadi lebih besar, yang mengakibatkan mayoritas Majelis terpaksa harus bersidang 2 (dua) kali dalam seminggu. Hal tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan penumpukan massa di Gedung A saat sidang.

Perubahan sistem kerja juga menjadi tantangan sendiri, dimana sebelumnya pekerjaan dilakukan secara on site di kantor, menjadi dilakukan secara online dari rumah. Hal ini menimbulkan tantangan tidak hanya dalam hal adaptasi, namun juga dalam hal komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Hal ini sangat dirasakan terutama pada saat awal pandemi dimana sempat terjadi

Putusan  
Pengadilan Pajak  
Foto  
Faishal



## Penyelesaian Sengketa Pajak Tahun 2014 - 2020

Data per Tanggal : 17/02/2021

Sumber data : TC One

No.	Hasil Putusan	Tahun							Total
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pencabutan	95	174	1.350	1.524	250	240	141	3.774
2	Tidak Dapat Diterima	859	1.187	1.782	701	1.053	621	573	6.776
3	Menolak	2.454	2.294	2.900	2.600	1.997	2.388	2.507	17.140
4	Menambah Pajak yang Harus Dibayar	1	13	8	1	9	1	6	39
5	Mengabulkan Sebagian	1.440	1.217	1.353	1.373	1.389	1.903	2.282	10.957
6	Mengabulkan Seluruhnya	4.014	4.094	5.332	4.982	5.228	4.937	4.598	33.185
7	Membatalkan	37	94	128	50	37	76	21	443
Total		8.900	9.073	12.853	11.231	9.963	10.166	10.128	72.314

Sumber: <http://www.setpp.kemenkeu.go.id/statistik> diakses pada tanggal 5 Maret 2020

penghentian layanan Pengadilan Pajak. Penghentian layanan tersebut mengakibatkan tidak adanya persidangan yang dilakukan di Pengadilan Pajak, yang pada akhirnya menyebabkan tidak adanya produksi putusan yang dihasilkan dalam kurun waktu tersebut.

Selama masa PSBB transisi, persidangan di Pengadilan Pajak dilaksanakan dengan menggunakan sistem *shift* pagi dan siang. Penerapan sistem *shift* pagi dan siang ini juga berdampak pada berkurangnya waktu masing-masing majelis untuk bersidang dalam satu hari dari *full day* menjadi *half day*. Dalam kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak pada penghentian persidangan di Pengadilan Pajak selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dimana pada saat yang sama terjadi peningkatan jumlah sengketa yang cukup signifikan, Pengadilan Pajak tetap berkomitmen untuk mempercepat proses penyelesaian sengketa. Hal ini terlihat dari jumlah Putusan Pengadilan Pajak di tahun 2020 yang relatif tidak jauh berbeda jika dibandingkan pada saat kondisi normal di tahun 2019 dimana selisih jumlah putusan hanya sekitar 0,37% saja

Selain itu, Pengadilan Pajak juga melakukan inovasi berupa pelaksanaan sidang secara online untuk Sidang di luar tempat kedudukan (SDTK) Yogyakarta dan Surabaya, menerapkan sistem antrian online untuk penyerahan berkas secara on site untuk membatasi frekuensi kunjungan para pihak yang bersengketa, melakukan pengaturan

cluster persidangan dengan membuat penjadwalan sidang dalam 2 (dua) *shift* untuk memastikan layanan persidangan tetap dapat terlaksana. Dari sisi layanan informasi, peluncuran aplikasi *Tax Court Mobile* menjadi sebuah inovasi untuk mempermudah para pihak dalam mengetahui progress sengketa pajak yang sedang ditangani. Penyederhanaan terhadap beberapa proses bisnis juga dilakukan untuk memangkas waktu layanan administrasi.

Untuk kedepannya, salah satu strategi yang akan diterapkan Pengadilan Pajak adalah dengan melakukan percepatan pelaksanaan sidang secara online di seluruh Majelis. Sekretariat Pengadilan Pajak telah menyusun tim percepatan sidang online yang salah satu tugasnya adalah untuk menyusun konsep payung hukum dan *Standard Operating Procedure* yang diperlukan. Untuk sidang *online* ini tantangannya terletak pada masalah pembuktian, karena untuk pembuktian sulit dilakukan secara online. Salah satu solusi yang mungkin dilakukan melalui adalah pembuktian secara *hybrid*, dimana untuk persidangan dilakukan secara *online*, namun untuk pembuktian dilakukan dengan datang langsung ke lokasi sidang.

Teks: FRoM



---

Yosephine Riane

---

Foto  
Faishal

---

# Hakim Baru

## Lebih Dekat dengan Yosephine Riane

**T**ahun ini Pengadilan Pajak mengadakan kembali Seleksi Penerimaan Hakim Pengadilan Pajak. Salah satu peserta yang terpilih adalah srikandi Pengadilan Pajak. Srikandi tersebut adalah Ibu Yosephine Riane (Ibu Ine) yang berasal dari Sekretariat Pengadilan Pajak dan saat ini, TCM melakukan wawancara khusus guna mengenal sosok beliau dan perjalanan dalam proses seleksi Penerimaan Hakim Pengadilan Pajak. Berikut ulasannya:

**Pertama-tama, selamat atas kelulusan dalam seleksi hakim ya bu Ine. Baiklah kita langsung ke wawancara, Halo bu Ine, apa kabar? Boleh kah dibagikan informasi singkat tentang biografi ibu ?**

Terimakasih Gaby. Perkenalkan saya, Yosephine Riane Ernita Rachmasari, lahir di Semarang 22 Maret 1970. Menjadi Sekretaris Pengganti Sejak Desember 2009 hingga saat ini di Majelis yang sama dimana sebelumnya majelis VI, yang dulu menangani sengketa Pajak dan Kepabeanan dan Cukai yang sekarang menjadi majelis VII, khusus sengketa Kepabeanan dan Cukai.

**Bolehkah diceritakan latar belakang ibu mengikuti seleksi hakim ini serta motivasi apa yang menyertainya?**

Awalnya dari saran beberapa hakim untuk ikut mendaftar jadi hakim. Pada seleksi pertama yang diikuti, jujur saya kurang memiliki motivasi dan membuat persiapan minim dimana saya hanya konsentrasi untuk tes pengetahuan Perpajakan dan Hukum saja. Selanjutnya, pada seleksi kedua kalinya motivasi menjadi Hakim semakin dikuatkan dengan kerinduan menjadi contoh bagi anak anak saya yang berkuliah di Fakultas Hukum. Saya rindu memberikan contoh dalam hal bekerja dengan baik dan menunjukkan kepada

mereka kalau bidang Hukum memberikan peluang yang bagus buat kehidupan. Hal lain juga didorong dengan banyaknya sengketa Kepabean yang saya tangani dimana kapasitas sebagai Panitera Pengganti membuat saya tidak bisa membantu memberikan pendapat untuk menyelesaikan sengketa. Selanjutnya, kerinduan untuk dapat memberikan keadilan dan kepastian hukum bagi para pihak yang bersengketa dengan menjadi hakim yang baik menjadi pondasi motivasi utama beliau.

**Menurut ibu sendiri, apa persepsi yang muncul dalam pikiran ibu ketika mendengar kata Hakim, bahkan khususnya Hakim Pengadilan pajak, bagaimana pandangan ibu tentang tugas ini?**

Menjadi hakim berarti siap menjadi panutan. Karena seorang hakim bukan hanya perlu pengetahuan yang luas, namun juga perlu kemampuan untuk jujur dalam menilai perkara. Seorang Hakim harus mampu mendudukan persoalan pada tempatnya dan memberikan putusan seadil-adilnya sesuai informasi yang diperoleh dalam persidangan. Oleh karena itu dia harus bisa menggali kebenaran dalam persidangan. Hakim tidak boleh menolak perkara karena belum ada aturan hukumnya, dia harus bisa memutuskan perkara yang dihadapinya, oleh karena itu hakim harus senantiasa menambah pengetahuannya.

Lebih lanjut, Beliau menyatakan bahwa mahkota hakim adalah keputusan, maka ia harus bisa memberikan keputusan yang adil. Sesuai dengan irah-irah pada putusan Pengadilan Pajak yang berbunyi, “Demi Keadilan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, ini mengandung arti betapa berkuasanya hakim dalam memutus, apapun keputusannya, dia mewakili kehendak Tuhan. Hal ini mengingatkan hakim bahwa tugasnya tidak ringan, dia harus mampu mempertanggungjawabkan putusannya tidak hanya kepada manusia yaitu Terbanding dan Pemohon Banding, namun juga kepada Tuhan. Hal tersebut, menurut beliau merupakan amanah dari Tuhan. Oleh karenanya, senantiasa berdoa kepada Tuhan menjadi dasar utama agar senantiasa untuk dimampukan untuk para hakim bekerja seturut jalan-Nya.

**Dalam perspektif ibu Ine, hal apa yang perlu ditingkatkan kembali terkhusus dalam peran yang akan diemban ke depannya sebagai Hakim Pengadilan Pajak?**

Beliau menyatakan bahwa menjadi hakim adalah sebuah pilihan. Ketika seseorang telah menjadi hakim, artinya dia harus mampu menjalankan tugasnya. Sebuah pilihan melahirkan konsekuensi. Kerjakan tugas dengan sepenuh hati, berikan yang terbaik untuk pekerjaan ini. Ada beberapa hakim yang cukup saya idolakan karena kinerja beliau. Beliau mampu mengisi waktu bekerja di kantor dengan sangat efektif dan produktif, sehingga bagian kepaniteraan merasa nyaman bekerjasama dengan hakim dan dapat mendorong tercapainya IKU kepaniteraan.

**Dalam kaitannya dengan Integritas, bagaimana pandangan ibu, hal apa yang ibu persiapkan sebagai bekal menghadapi tantangan yang ada yang terkait dengan Integritas sebagai Hakim Pengadilan Pajak?**

Integritas merupakan harga yang tidak bisa ditawar-tawar. Integritas bukan hanya berkaitan soal menolak tawaran korupsi atau gratifikasi saja. Integritas bisa juga terkait dengan budaya kerja. Bagaimana mengisi jam kerja dengan bekerja tidak dengan bermain, atau hanya duduk duduk saja. Karena hakim bekerja untuk memeriksa dan memutus sengketa, bukan hanya bersidang saja, utama pekerjaannya adalah membuat putusan. Oleh karenanya, beliau menyatakan bahwa komitmen melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya adalah kuncinya.

Menurut beliau, persiapan untuk nilai Integritas ini, tidak ada yang perlu di siapkan karena seharusnya sudah tertanam sebelum menjadi hakim. Sekali kita mau menerima tawaran untuk korupsi, akan sulit kita menolak korupsi. Sedangkan sekali kita mampu menolak ajakan korupsi, maka tidak akan ada yang berani mencoba lagi untuk mengajak korupsi.

Sebagai penutup, beliau memberikan sedikit *sharing*. Dari pengalaman beliau mengikuti tes penerimaan hakim Pengadilan Pajak, beliau menyatakan bahwa tidak ada meng-”anak emas” kan peserta dari dalam Pengadilan Pajak. Yang di terima adalah yang mampu saja..

---

Teks: Tirta

---






---

 Integritas
 

---

 Ilustrasi  
 Gilang
 

---

# WEBINAR INTEGRITAS

## Integrity as our Identity

“ Gratifikasi dapat dianalogikan sebagai bibit korupsi. Jika pegawai negeri atau penyelenggara negara kompromistis terhadap gratifikasi pada tahap awal, bisa jadi lapis-lapis pertahanan berikutnya akan bobol.”

Pada jumat 19 Maret 2021, Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP) menyelenggarakan Webinar Integritas dengan mengambil tema *Integrity As Our Identity*. Webinar pertama yang diselenggarakan SetPP pada tahun 2021 ini, diselenggarakan dengan mengundang narasumber Bapak Febri Diansyah, Aktivis Anti-Korupsi. Pada kesempatan tersebut, Bapak Febri Diansyah memaparkan materi terkait Membangun Integritas, Mencegah Suap, Gratifikasi & Konflik Kepentingan.

Sekretaris Pengadilan Pajak, Bapak Dendi A. Wibowo menyampaikan *opening speech* bahwa acara Webinar integritas ini merupakan salah satu kegiatan dalam penerapan *Integrity Framework* sebagai upaya penguatan budaya integritas dan peningkatan kesadaran risiko kecurangan (*fraud*) di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak. Webinar ini mengambil tagline *Integrity As Our Identity* yang sejalan dengan pesan dan arahan pimpinan Kementerian Keuangan, untuk menjadikan integritas sebagai salah satu nilai yang menjiwai dan menjadi identitas bagi seluruh pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan.

Dalam kesempatan yang sama, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Bapak Heru Pambudi juga berkenan untuk menyampaikan *keynote speech*. Bapak

Sekretaris Jenderal menyampaikan apresiasi atas penyelenggaraan webinar ini yang merupakan bagian dari usaha berkelanjutan dari Kementerian Keuangan khususnya di SetPP untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kementerian Keuangan tetap terjaga. Tagline *Integrity As Our Identity* adalah suatu hal yang bagus. Kita harus bangga dengan identitas kita, yaitu yang berintegritas. Hal ini merupakan suatu pendorong, pengingat, dan penyemangat agar kita tetap tegar dalam menjalankan tugas yang penuh tantangan ini.

Bapak Sekretaris Jenderal juga menyampaikan bahwa dalam pandangan beliau terdapat dua hal yang penting dalam rangka menjalankan tugas. Pertama adalah pikiran kita harus benar, salah satunya yaitu dengan berintegritas. Ketika kita berangkat dari rumah, tujuan kita bukan semata-mata mencari penghasilan, tapi untuk pengabdian. Kedua, yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas adalah pengorganisasian kerja yang baik atau tata Kelola yang baik. Untuk mengawal itu, UKI diharapkan untuk mendampingi. Transparansi, keterbukaan dan kekeluargaan antara yang diawasi dan yang mengawasi mesti harus dikembangkan. Pada seluruh jajaran saya pesan supaya webinar ini dijadikan sebagai agenda yang *output* dan *outcome*-nya jelas.

Acara dilanjutkan dengan paparan dari narasumber Bapak Febri Diansyah. Dalam paparannya Pak Febri menyampaikan bahwa dalam membangun budaya anti korupsi terdapat empat aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu integritas, gratifikasi, konflik kepentingan, dan keterbukaan informasi publik.

Integritas adalah kesatuan pikiran, perasaan, ucapan dan perbuatan. Pembangunan Integritas yang dilakukan melalui pemberian teladan oleh *top level* manajemen menjadi langkah utama dalam membangun integritas. Kita tidak bisa memaksa pegawai untuk berintegritas apabila pegawai masih melihat perilaku-perilaku bertentangan dengan nilai-nilai yang ingin dibangun tersebut dari atasannya. Sehingga contoh dari atas memang sangat penting

saat kita berbicara tentang integritas ini.

Terkait gratifikasi, Bapak Febri menganalogikannya sebagai bibit korupsi. Jika pegawai negeri atau penyelenggara negara kompromistis terhadap gratifikasi pada tahap awal, bisa jadi lapis-lapis pertahanan berikutnya akan bobol. Dalam gratifikasi ada peristiwa tanam budi tanpa meminta imbal balik secara langsung. Akan tetapi lama kelamaan ada kesadaran yang dibentuk terhadap pengambil kebijakan yang akhirnya akan mempengaruhi pengambilan kebijakan yang bersangkutan pada suatu hari nanti. Proses pengendalian gratifikasi yang substansial akan menjadi penting sekali dalam membangun sistem pertahanan antikorupsi yang cukup kuat dalam suatu institusi. Pemberian penghargaan bagi pelapor gratifikasi juga perlu dikembangkan sebagai bagian dari budaya organisasi, untuk mendorong perilaku anti gratifikasi.

Konflik Kepentingan adalah Kondisi pertentangan kepentingan pribadi dengan pelaksanaan tugas. Secara sederhana konflik kepentingan dapat dimaknai sebagai Pegawai atau Pejabat yang memiliki kekuasaan dan kewenangan dan diduga memiliki kepentingan pribadi atas penggunaan wewenang tersebut sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja seharusnya.

Keterbukaan Informasi Publik adalah akses informasi resmi penting untuk menutup ruang gelap transaksional, mulai dari jadwal sidang, hakim, akses putusan, dll. Mahkamah Konstitusi merupakan instansi yang dapat dijadikan percontohan yang baik dalam hal keterbukaan informasi publik ini.

Pada sesi diskusi Pak Febri juga menyampaikan Uji integritas secara acak perlu dilakukan untuk menguji apakah budaya integritas sudah terbangun dengan baik. Selain itu, pengaturan terkait *post employment* bagi pegawai yang pensiun juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Hal ini untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang akibat pengaruh yang masih dimiliki oleh pegawai yang pensiun tersebut.

---

Teks: FRoM

---



---

Miftakhudin

---

Foto  
Faishal

---

# THE BEST EMPLOYEE

---

**Sekretariat Pengadilan Pajak 2020**

“ didalam bekerja selama pandemi yang terpenting adalah untuk selalu menjaga tubuh tetap sehat dan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus covid-19 dan tidak lupa bersyukur kepada Allah SWT.”

Sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor SE-37/SJ/2016 tentang *Employee of The Month* dan *The Best Employee* di Lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai di lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, perlu bagi unit kerja di Sekretariat Jenderal memberikan apresiasi kepada pegawai yang telah bekerja dengan tekun dan giat dalam bentuk pemberian penghargaan berupa pegawai terbaik bulanan (*Employee of The Month*) dan pegawai terbaik (*The Best Employee*) di Lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.

Berdasarkan hal tersebut Sekretariat Pengadilan Pajak mengadakan pemilihan *Employee of The Month* di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak setiap bulannya mulai bulan Januari hingga Oktober pada tahun berjalan dengan beberapa tahapan yaitu Seleksi Administrasi, Usulan Pejabat Administrator, Penilaian NKP dan kehadiran dan kemudian dilakukan polling di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak secara *online* melalui alamat [www.sdm.kemenkeu.go.id](http://www.sdm.kemenkeu.go.id).

Pada Tahun 2020, Sekretariat Pengadilan Pajak memberikan penghargaan kepada sepuluh pegawai yang telah terpilih menjadi *Employee of The Month* di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak yang diberikan kepada:



**Apa kesan pertama bapak saat tahu terpilih sebagai Employee of The Month bulan Maret 2020, kemudian terpilih sebagai The Best Employee Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2020?**

1. Januari: Ali Fikri Tamami, dengan perolehan 67 suara dari 357 suara atau 18,77%
2. Februari: Dara Puspitaningrum, dengan perolehan 75 suara dari 288 suara atau 26,04%
3. Maret: Miftakhudin, dengan perolehan 50 suara dari 288 suara atau 19,3%
4. April: Nurhasanah, dengan perolehan 31 suara dari 236 suara atau 13,13%
5. Mei: Ahmad Widhi Haryo Yudhanto, dengan perolehan 37 suara dari 207 suara atau 17,87%
6. Juni: Subhan, dengan perolehan 50 suara dari 221 suara atau 22,62%
7. Juli: Yoseph Partogi, dengan perolehan 76 suara dari 212 suara atau 35,85%
8. Agustus: Faishal Chairu Noor, dengan perolehan 24 suara dari 170 suara atau 14,11%
9. September: Faisal Labib Zulfiqar, dengan perolehan 47 suara dari 309 suara atau 15,21%
10. Oktober: Dedi Pramono, dengan perolehan 46 suara dari 311 suara atau 14,79%

Kemudian dari sepuluh pegawai pada periode 2020 yang terpilih menjadi *Employee of The Month* dipilih salah satu yang memiliki nilai tertinggi untuk menjadi *The Best Employee* di Lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak. Penilaian dihitung dari Nilai Kinerja Pegawai (NKP) dengan bobot 40% kemudian Nilai Kehadiran dengan bobot 50% dan Nilai Penugasan Tambahan dengan bobot 10%. Dan terpilihlah Bapak Miftakhudin dari Bagian ASP sebagai *The Best Employee* Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2020.

Pada kesempatan kali ini, Tim TCMedia berkesempatan untuk dapat sedikit berbincang dengan Pak Miftakhudin terkait bagaimana kesan saat terpilih menjadi EOM serta *Best Employee* Sekretariat Pengadilan Pajak dan juga bagaimana kiat tetap bekerja secara produktif di masa pandemi ini, mari bersama kita simak liputannya!

Kesan pertama terpilih menjadi EOM merasa bangga dan sangat senang karena dari sekian ratus pegawai dapat terpilih menjadi EOM untuk kedua kalinya dan kesan yg tak terlupakan bagi saya pada waktu terpilih menjadi EOM yang pertama saya diundang makan bersama oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan (Bpk Hadiyanto) di gedung aula Kementerian Keuangan.

**Apa kiat bapak untuk tetap bekerja secara produktif di masa pandemi ini?**

Kiat-kiat tetap bekerja secara produktif di masa pandemi ini yaitu tetap bekerja dengan mengikuti arahan pimpinan serta selalu menjaga protokol pencegahan penyebaran virus covid-19 dan tidak lupa juga untuk tetap menjaga kesehatan.

**Apa harapan bapak untuk Sekretariat Pengadilan Pajak kedepannya?**

Dengan adanya pandemi covid-19 yang sudah berjalan kurang lebih selama satu tahun ini saya berharap agar Pengadilan Pajak tetap eksis dan makin maju didalam persidangan *online*.

**Apa pesan bapak untuk rekan-rekan di Pengadilan Pajak dalam bekerja selama masa pandemi ini?**

Pesan saya untuk rekan-rekan di Pengadilan Pajak didalam bekerja selama pandemi yang terpenting adalah untuk selalu menjaga tubuh tetap sehat dan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus covid-19 dan tidak lupa bersyukur kepada Allah SWT.

---

Teks: Felix

---

# PROMOSI MUTASI

Pada tanggal 3 Februari 2021, Sekretariat Pengadilan Pajak kedatangan anggota keluarga baru sekaligus juga terdapat pegawai yang mendapatkan jabatan baru. Berhubung saat ini sedang diberlakukan WFH dan mungkin sebagian besar pegawai sudah lama tidak bertemu pegawai-pegawai di Majelis ataupun Bagian lain, sehingga mungkin belum begitu mengenal beberapa profil pegawai baru atau pun yang memegang jabatan baru.

Untuk mengetahui profil lengkapnya, simak di artikel berikut.

---

Teks: Penny

---



## Joko Santoso

### Tempat/ tanggal lahir

Klaten/28 Feb 1985

### Pendidikan

D3- Akuntansi STAN (2006),  
S1- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi  
Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN) (2010)

### Tempat tinggal

Kota Tangerang

### Hobi

Kadang Bulutangkis, Kadang Naik Sepeda

Beliau yang mulai bekerja di Kementerian Keuangan sejak 1 Januari 2007, sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana di Majelis XIB dan baru saja dipromosikan untuk menjabat sebagai Pembantu Sekretaris Pengganti di Majelis VIII B. Beliau mengaku merasa terharu ketika harus meninggalkan tim yang sangat kompak di Majelis XIB karena mendapatkan pelajaran yang sangat banyak disana.

Dalam menjalankan amanah di tempat yang baru, beliau berkomitmen untuk menjadi bagian dari *problem solvers* atas sengketa pajak, dengan tetap terus meningkatkan kinerja dalam membantu mempercepat proses penyelesaian sengketa pajak, walaupun beliau merasa tantangannya sangat besar dalam beradaptasi dengan tugas-tugas dan tanggung jawab baru dan juga dukungan administrasi atas target produksi putusan dan juga pengelolaan berkas.

Untuk timnya yang baru, beliau menyampaikan agar tetap semangat dan disiplin dalam bekerja, meningkatkan kinerja dengan kerjasama dalam tim, dan tidak lupa agar selalu tetap kompak dalam bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Salam kompak untuk Pak Joko dan Tim Majelis VIII B



## **Endi Hazar**

### **Tempat/ tanggal lahir**

Jakarta, 11 September 1970

### **Pendidikan**

S2 STIAMI

### **Tempat tinggal**

Lippo Karawaci

### **Hobi**

Jalan-jalan

Beliau yang mulai bekerja di Kementerian Keuangan sejak tahun 1993, sebelumnya menjabat sebagai Kasubbag Pelayanan Publik, Biro Organta, Sekretariat Jenderal dan baru saja dimutasi ke Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP) untuk menjabat sebagai Pembantu Sekretaris Pengganti di Majelis IVA. Saat ditanya mengenai kesan terhadap lingkungan di SetPP, beliau menjawab “Lingkungan SetPP, banyak berkas, harus terbiasa mendengar kata sidang, putusan, Pak Hakim yang mulia, tetapi tidak ada jaksanya ya, hehehehe”. Dalam menjalankan amanah di tempat yang baru, beliau berkomitmen untuk menjalankan visi dan misi Sekretariat Pengadilan Pajak, walaupun beliau merasa tantangannya terbesarnya adalah bagaimana memelihara suasana kerja biar selalu segar dalam menyelesaikan pekerjaan.

Untuk timnya yang baru, beliau berpesan untuk harus selalu semangat dan kompak agar dapat bekerja dengan maksimal.

Selamat datang di keluarga besar SetPP Pak Endi....



## **Debby Hidayawati**

### **Tempat/ tanggal lahir**

Jakarta, 25 Juli 1981

### **Pendidikan**

S1 Sistem Informasi STMIK Jayakarta

### **Tempat tinggal**

Bekasi

### **Hobi**

Nonton, kuliner, menulis

Beliau yang mulai bekerja di Kementerian Keuangan sejak tahun 2003, sebelumnya menjabat sebagai Arsiparis di Biro KLI, Sekretariat Jenderal dan baru saja dimutasi ke Sekretariat Pengadilan Pajak (SetPP) sebagai Bagian Administrasi Peninjauan Kembali dan Dokumentasi. Terkait dengan kepindahannya, beliau hanya menanggapi secara singkat dengan kalimat “semua akan (p)indah pada waktunya”. Ketika ditanya mengenai kesan terhadap lingkungan di SetPP, beliau menjawab bahwa pegawai di SetPP asyik, gedungnya antik, dan kerjanya menarik. Dalam menjalankan amanah di tempat yang baru, di dalam menjalankan tugasnya beliau akan tekun menjalankan langkah demi langkah untuk bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Beliau juga mengaku bahwa Sebagai orang baru di SetPP, beliau membutuhkan arahan dan bimbingan dari semuanya. Tantangan terbesar yang beliau rasakan adalah bagaimana melawan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Untuk timnya yang baru, beliau berpesan untuk tetap kompak walau jarang bertemu di masa pandemi.

Selamat datang di keluarga besar SetPP, Mbak Debby...





# SHARING BEASISWA

## Seberapa Pantaskah Kau 'Tuk Dibiayai

**B**erdasarkan survei singkat Penulis mengenai kekhawatiran millennials yang dilakukan kepada tiga puluh responden secara acak, didapatkan tiga hasil teratas. Yaitu kuliah, rumah dan pernikahan. Dalam tulisan kali ini, Penulis khusus akan membedah keresahan yang pertama, yaitu terkait permasalahan kuliah.

Kaum muda cenderung tertantang dan termotivasi untuk mengaktualisasi diri sehingga giat dalam meningkatkan kompetensinya. Sebagai pekerja, ada beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan formal.

Pendidikan

Ilustrasi  
pexels.com

Kementerian Keuangan membuka pintu selebar-lebarnya untuk penawaran beasiswa kepada sumber daya manusianya. Penawaran beasiswa tersebut antara lain: *Australian Award Scholarship (AAS)*, Chevening, KOICA, LPDP, BPPK Kementerian Keuangan, Bappenas, World Bank, hingga NZS.

Peminat pada setiap penawaran beasiswa tidak pernah sedikit. Persaingan selalu intens dengan kriteria yang bisa saja berbeda antara satu beasiswa dengan yang lainnya.

Lantas, bagaimana tahapannya?

Pada umumnya penawaran beasiswa dimulai dengan pengumuman. Setelah memenuhi segala perizinan formal, Kamu dipersilakan untuk mendaftar. Butuh beberapa waktu agar data pendaftaranmu diterima dan diolah oleh pengelola beasiswa.

Tahap selanjutnya adalah seleksi. Untuk setiap seleksi yang ini diikuti, akan ada pengumuman peserta yang melaju ke tahap berikutnya dan diakhiri oleh pengumuman final. Bila Kamu mampu lolos dari semua jenis seleksi, kamu akan menjadi seorang *awardee*.

Lalu bagaimana cara Kamu memantaskan diri untuk meraih beasiswa?

Untuk menjadi *awardee* kamu harus pantas. Hahaha, tidak, tidak seperti itu. Kamu harus beruntung. Keberuntungan terjadi ketika Kamu memiliki kesiapan saat kesempatan ingin memeluk kamu sangat erat.

Penulis akan berbagi tips dan trik pada tiap tahapan penerimaan beasiswa.

### 1. Pre-Pengumuman beasiswa

Apabila kamu mengira persiapan dimulai saat datangnya pengumuman dari OSDM, tidak terlalu salah, namun ada jawaban yang lebih benar. Persiapan dapat dimulai bahkan sebelum pengumuman.

Lantas persiapan apa yang dapat dimulai dari sebelum pengumuman?

Tingkatkan kemampuan berfikirmu, dan baik-baiklah dalam bekerja. Karena syarat penilaian kinerja setahun lalu dapat memengaruhi status eligibilitasmu dalam mendaftar beasiswa. Motivasi dan yakinkan

dirimu.

Beberapa beasiswa mensyaratkan nilai tes potensi akademik (TPA) Bappenas dan Tes Kemampuan Bahasa Asing (IELTS/ Toefl IBT/ Toefl ITP). Adakah nilai aman? Berdasarkan mitos, nilai aman adalah Ketika jumlah antara tes kemampuan Bahasa asing dan TPA Bappenas mencapai 1200 (TPA 600, Toefl ITP 550-600, IELTS 6.5, IBT 79).

## 2. Pengumuman

Baca, baca, baca! Jangan lupa untuk membaca setiap ketentuan dan tata cara pendaftaran dalam pengumuman resmi beasiswa, termasuk jadwal seluruh kegiatan yang disajikan dalam pengumuman.

## 3. Seleksi

Mari kita hanya membahas yang niscaya ada dalam setiap seleksi.

### Seleksi administrasi:

Kamu cukup memenuhi seluruh persyaratan kedinasan sebelum mendaftar beasiswa dan biarkan panitia seleksi melakukan tugasnya.

### Seleksi TPA

TPA terdiri dari beberapa bagian: Verbal, kuantitatif, dan penalaran. Kerjakanlah soal yang paling mudah bagimu, bagi kalian yang memiliki kecenderungan pandangan menjadi buram setelah berfikir keras, maka kerjakan bagian yang berisi bangun ruang atau penalaran spasial terlebih dahulu, jangan sampai pingsan bila mengerjakannya pada saat terakhir.

### Seleksi Psikologi

Pada setiap tes Psikologi, Kamu akan diminta untuk menjadi dirimu sendiri. Secara normatif Saya akan menulis, jadilah dirimu sendiri.

Nasihat saya adalah:

Selalu bawa alat tulis lengkap, istirahatkan diri anda, dan sewa penginapan di dekat lokasi tes psikologi bila perlu.

Selanjutnya dengarkan arahan menggambar test Baum (pohon) dan menggambar manusia secara utuh dengan segala keterangannya. Saya juga menganjurkan Anda berlatih menggambar untuk Wartegg Test.

Anda tidak dianjurkan untuk berlatih tes Pauli/ Kaplan. Anda hanya perlu mengetahui bagaimana tes Pauli/Kaplan dilakukan, menempatkan posisi dudukmu senyaman mungkin, dan tidak menekan terlalu keras pada kertas jawaban, juga jangan curang.

### Seleksi Wawancara

Sebelum wawancara, Kamu dapat berlatih dengan rekanmu dan menilai bobot jawaban, penampilan, dan cara menjawab. Bersikaplah tenang, menjawab dengan suara bulat dan mantap, selalu senyum, pandang mata panelis yang sedang berkomunikasi denganmu, dan berilah respon untuk setiap pertanyaan dengan segera (gak pake lag).

Jawablah pertanyaan sesuai yang kamu ketahui, Jangan ragu untuk meminta panelis mengulang pertanyaan ketika kamu khawatir menangkap pertanyaan yang salah, hanya saja jangan meminta terlalu sering.

Percaya dirilah dengan kemampuan berbahasamu, karena kekurangan dalam berbahasa akan dapat diperbaiki saat diklat persiapan keberangkatan, sedangkan rasa percaya diri butuh pelatihan sepanjang hidupmu. Ingatlah bahwa *performance is temporary, but class is permanent*.

### Pre-pengumuman hasil seleksi

Kembalilah bekerja secara **new-Normal**, banyak berdoa, dan tinggalkan kesan yang baik karena pertama, tidak ada yang rugi dengan sikap baikmu dan kedua, Kamu akan selalu tersanjung ketika mereka mengungkapkan rasa rindu saat menjalani pendidikan gratis selama satu setengah sampai dengan tiga tahun.

### Pengumuman demi pengumuman

Rayakan keberhasilanmu dengan membaginya dengan orang yang Kamu kasihi.

Bila semua itu belum cukup, yakinlah kesempatan masih ada dan Kamu telah mendapat satu seri pengalaman berharga. Selalu optimis dan pertahankan **positive mental attitude**.

---

Teks: Shuk

---



---

Pulang

Ilustrasi  
pexels.com

---

# Pulang

**H**al yang dari dulu kupercaya tentang musik adalah kau akan menikmati alunan nada dalam suasana hati yang baik, namun akan mencerna lirik kata per kata saat diliputi kesedihan. Bertahun-tahun ku dengarkan lagu cengeng itu bahkan sesekali ikut bersenandung, berlagak duet bersama personil Westlife. Namun baru kali ini dirasuki kepedihan hingga ku meronta-ronta, memohon untuk kesempatan kedua.

*Another summer day, has come and gone  
away*

Mewujudkan mimpi bukan sekedar dengan usaha, nekad itu perlu. Namun jalan yang ku tempuh sedikit berlebihan, membangkang, berlari menjauh meninggalkan rumah. Bagiku butuh sedikit hentakan, anggaplah semacam harga atau pengorbanan demi satu tujuan manis. Berikutnya kita akan membayar, menyembuhkan luka yang pernah tertoreh itu di kemudian hari dengan titel kesuksesan.

Musim panas ke dua puluh, sejak satu senja dimana ku putuskan memulai langkah awal untuk mengakhiri segala keterpurukan yang kudapatkan sejak pertama kali bernafas. Bukan ku membenci, I love home so bad, that's why I shoulda left. Cinta yang begitu besar itulah yang memantapkan langkahku menapak menjauh, dari rumah.

Detik-detik permulaan, kubunuh semua rindu yang satu dua kali melintas. Tak ku biarkan berkembang, apalagi bersemayam menggerogoti jiwa petualang mudaku. Aku ingin berubah, ku ingin mengubah semua cerita kelam hingga menyisakan akhir yang manis untuk menutup kisah kami. Rindu hanyalah sebuah bualan, yang apabila ku ladeni malah meruntuhkan kepingan-kepingan rencana yang mulai ku susun. Jadi jangan khawatir, aku kuat menahannya.

Ku menikmati proses demi proses yang memang harus dilalui. Diremehkan, disepelekan, direndahkan, semuanya hanya seperti langkah satu, dua, tiga, yang harus kau ambil untuk sampai di langkah ke empat. Walaupun sebenarnya tak sesederhana itu, dalam daftarku setidaknya harus sampai di titik ke seribu satu, agar bisa kembali pulang dan membawakan senyuman untuk jiwa-jiwa yang entah bagaimana kabarnya sejak ku tinggalkan. Dalam senyap, kuakui, ku berbisik pelan sesaat untuk kemudian melupakannya kembali, Aku rindu.

*In Paris and Rome*

*But I wanna go home*

Percayakah? Waktu memang memiliki keagungan yang luarbiasa. Sepuluh tahun pertama, ku tahan semua macam dera, dan menghibur diri dengan ucapan, hey, sukses dulu, kau akan pulang. Namun nyatanya sukses tak mampu membawaku pulang. Aku harus berupaya membujuk rayu sang waktu agar mampu menyediakan



sedikit saja kesempatan untuk pulang. Namun ia malah berlarut-larut menyiksaku, hidup dalam mimpi yang sangat ingin ku wujudkan dulunya, namun tak berkutik apa-apa karna kuasanya, ku tak bisa pulang.

*Maybe surrounded by a million people*

*I still feel all alone*

*I just wanna go home*

*I miss you you know*

Sepi, ya aku hanya satu jiwa lemah yang penuh obsesi, terkungkung oleh kebisingan yang entah mengapa bagiku hampa. Tetap saja, di keramaian ini aku sendiri, benar-benar sendiri. Masih saja memohon belas kasihan sang waktu untuk membawaku kembali ke pangkuannya, tenang dalam peluknya tanpa harus memikirkan ambisi demi ambisi konyolku lagi. Aku hanya ingin pulang. Untuk sekedar menikmati kopi pagi di beranda sambil bercengkrama hangat, bermain bersama hujan, ataupun tiduran di halaman belakang beralaskan tikar kecil menantang gemintang yang bertebaran.

*Let me go home*

*I'm just too far from where you are*

*I wanna go home*

Persetan dengan mimpi-mimpi, masa bodoh dengan ambisi, aku hanya ingin pulang. Entah harus menunggu berapa musim panas lagi untuk menahan segala dera, dari satu penyakit kronis bernama rindu. Ku sudah melangkah terlalu jauh, bahkan terus menjauh seperti sedari awal memang tak terfikirkan wacana tentang pulang.

*Let me go home*

*I've had my run*

*Baby I'm done*

*I wanna go home*

Lantas siapa yang menyangka, satu lagu yang kudengarkan berharap dapat membawaku terlelap itu merupakan pertanda, berikan sinyal negatif agar tak perlu ada ragu lagi untuk melangkah.

“May, Bapak ingin bertemu.”

Dia menungguku, dia sekarat, seperti hanya menunggu kedatanganku saja untuk kemudian pergi ke kehidupan lain yang belum bisa ku fahami, kira-kira itu isi pesan singkat yang ku dapatkan di perjalanan menuju bandara.

Dan sekali lagi, waktu memamerkan keangkuhannya. Usai tunjukkan harapan kali ini kau bisa kembali, telah ku bayangkan bagaimana ku berlari menyusuri jalanan setapak kecil menuju rumah. Penuh bebatuan dengan susunan aneh namun telah ku hafal betul bahkan sambil memejamkan mata. Meraih gagang pintu kayu yang sudah karatan, memutar dan memberikan dorongan hingga ku bisa masuk menemui sosok yang ku rindu selama belasan tahun. Orang-orang yang telah kusakiti dengan keberangkatan mendadak di satu senja berangin yang memainkan dedaunan kering. Lalu berujar Aku pulang.

Namun ku terlalu cepat menyimpulkan. Hantaman keras ke pembatas jalan yang tidak bisa ku hindarkan seperti menitipkan pesan, aku akan pulang, tapi bukan ke rumah. Ku rasakan cairan hangat mengalir dari kepala, bergetar tanganku mencoba menyentuh. Namun tak lagi ku rasakan jemariku, hanya cairan yang terus saja mengalir. Dalam ketidakmampuan untuk berbuat apa-apa ku menangis, ku menangis dalam kesakitan dan memohon kesempatan kedua. Ijinkanku pulang, aku hanya ingin pulang. Setidaknya apabila ku harus berakhir, jangan disini, di rumah saja, sesederhana itu. Tiba-tiba simfoni hitam itu berputar di kepalaku.

*It'll all be alright*

*I'll be home tonight*

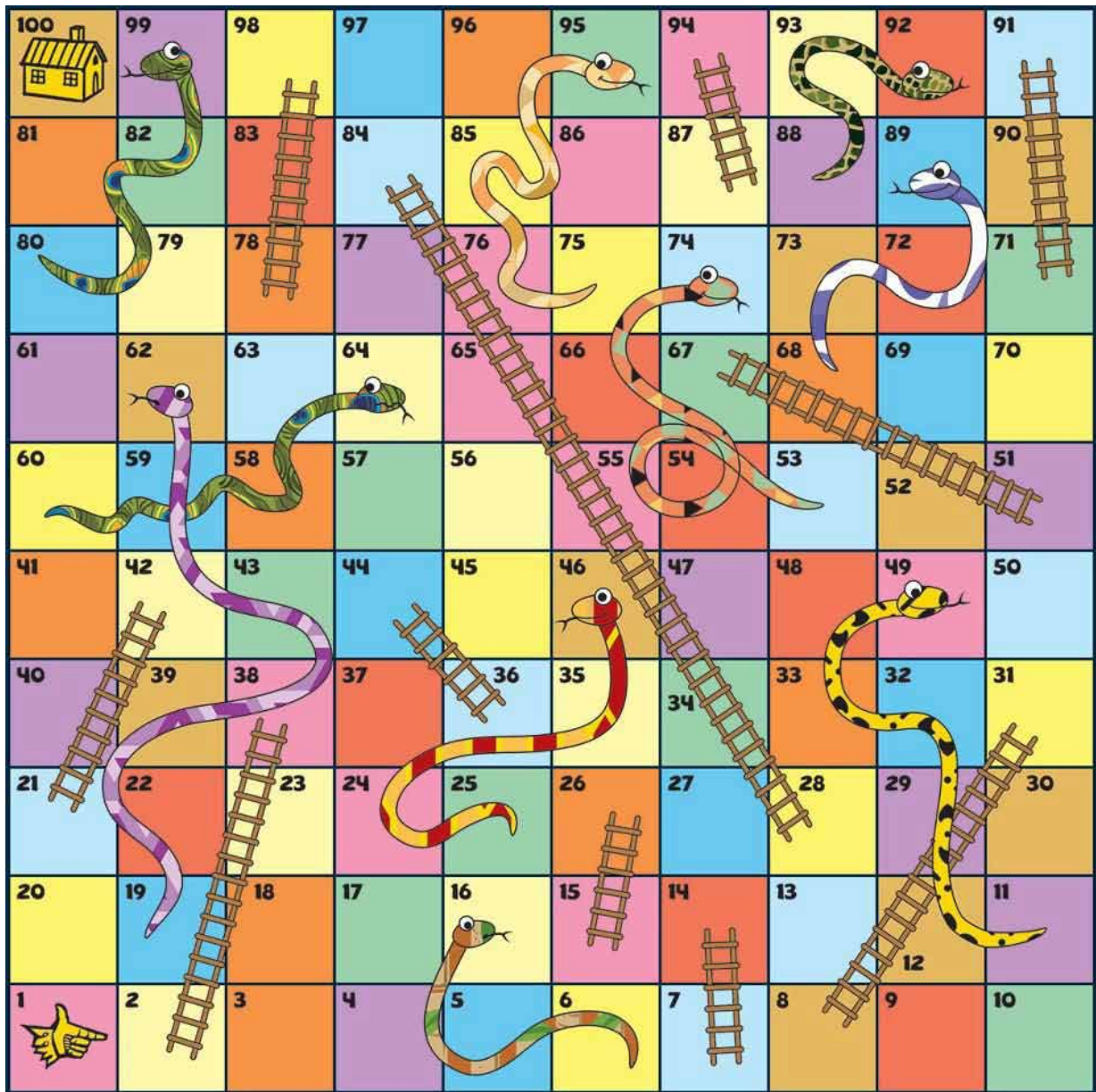
*I'm coming back home*

Dan ternyata untuk sekedar pulang, rasanya seperti mimpi.

Pak, ayo bertemu!

*\*Home by Westlife*

Teks: Riz



Bang Pepe mengajari putranya tentang mainan tradisional ular tangga.

Ketika bidak berdiri di kotak dengan penghuni kepala ular, bidak tersebut dilahap dan diteleportasikan ke ekor si ular. Sedangkan bidak yang berada dibawah kaki tangga harus naik ke ujung tangga yang ada di atas. Bidak dimulai dari angka 1 yaitu start.

Putra Bang Pepe sangat suka dengan permainan ini, sayangnya Ketika telah 20 kali putaran dadu, seekor kucing menginjak papan permainan dan mengubah posisi si Bidak, dasarnya Bang Pepe pelupa, dia tidak ingat dimana bidak itu berada sedangkan si anak tidak mau melanjutkan kalau bidaknya tidak diletakkan di posisi terakhirnya.

Untung sekaligus malangnya, ada CCTV merekam hasil pelemparan dadu tapi tidak mencakup penampakan papan ular tangga. Dadunya keluar dengan urutan berikut:

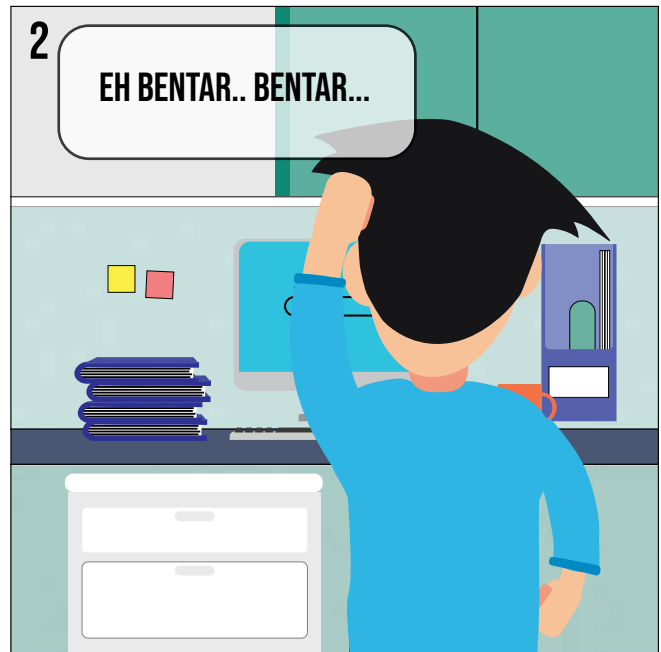


Hmmm, bantu bang Pepe dong menaruh si bidak Kembali di kotak nomor berapa ya?

# It's TACO Time!



## SERBA MOBILE





# Jadwal Imsakiyah

1 4 4 2 H / 2 0 2 1 M  
DKI Jakarta dan sekitarnya

TANGGAL	IMSAK	SUBUH	TERBIT	DUHA	DZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA
1 Ramadhan 1422 H	04.28	04.38	05.51	06.18	11.57	15.14	17.56	19.05
2 Ramadhan 1422 H	04.28	04.38	05.51	06.18	11.56	15.14	17.55	19.05
3 Ramadhan 1422 H	04.28	04.38	05.50	06.18	11.56	15.14	17.55	19.04
4 Ramadhan 1422 H	04.28	04.38	05.50	06.18	11.56	15.14	17.55	19.04
5 Ramadhan 1422 H	04.28	04.38	05.50	06.18	11.56	15.14	17.54	19.04
6 Ramadhan 1422 H	04.28	04.38	05.50	06.18	11.56	15.14	17.54	19.03
7 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.55	15.14	17.53	19.03
8 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.55	15.14	17.53	19.03
9 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.55	15.14	17.53	19.02
10 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.55	15.14	17.52	19.02
11 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.55	15.14	17.52	19.02
12 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.54	15.14	17.52	19.02
13 Ramadhan 1422 H	04.27	04.37	05.50	06.18	11.54	15.14	17.51	19.01
14 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.54	15.14	17.51	19.01
15 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.54	15.14	17.51	19.01
16 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.54	15.14	17.50	19.01
17 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.54	15.14	17.50	19.01
18 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.14	17.50	19.00
19 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.14	17.50	19.00
20 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.14	17.49	19.00
21 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.14	17.49	19.00
22 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.14	17.49	19.00
23 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.13	17.49	19.00
24 Ramadhan 1422 H	04.26	04.36	05.50	06.18	11.53	15.13	17.49	19.00
25 Ramadhan 1422 H	04.25	04.35	05.50	06.18	11.53	15.13	17.48	19.00
26 Ramadhan 1422 H	04.25	04.35	05.50	06.18	11.53	15.13	17.48	19.00
27 Ramadhan 1422 H	04.25	04.35	05.50	06.18	11.53	15.13	17.48	18.59
28 Ramadhan 1422 H	04.25	04.35	05.50	06.18	11.53	15.13	17.48	18.59
29 Ramadhan 1422 H	04.25	04.35	05.50	06.19	11.53	15.13	17.48	18.59
30 Ramadhan 1422 H	04.25	04.35	05.50	06.19	11.53	15.13	17.48	18.59